



SURAT TUGAS

Nomor: 007a/A/ST/LP2M/AA/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK.
Jabatan : Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	Jabatan
1. Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes.	Dosen Prodi S1 Kebidanan
2. dr. Taufik Rahman, Sp.OG	Dosen Prodi DIII Kebidanan
3. Dr. Siti Nurunnayah, M.Kes	Dosen Prodi S1 Kebidanan
4. Amanah Rahma Delia 190200969	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
5. Shinta Ayu Faradhila 190200974	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
6. Maya Anisyah Putri 190200973	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
7. Titin Damayanti 190200975	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
8. Nurdiyana 190200973	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
9. Aprianti 190700003	Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan
10. Anggi Widiyanti 190700002	Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan
11. Sri Mulyaningsih 210700084	Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan

Untuk dapat mengikuti kegiatan “**Lomba Balita Sehat dan Penyuluhan Kesehatan “Gizi Seimbang Bayi Balita dan Kemungkinan Alergi”** pada **Bayi Balita Dusun Gunungpolo, Sedayu, Bantul**” yang diselenggarakan oleh prodi S1 Kebidanan Universitas Alma Ata. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022
Waktu : Pukul 08.00 WIB s.d selesai
Tempat : Dusun Gunungpolo, Argorejo, Sedayu, Bantul.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2022

Hormat kami,

Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Prof. Dr. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK.





UNIVERSITAS
Alma Ata
Yogyakarta



UNIVERSITAS ALMA ATA
Jl. Brawijaya 99, Yogyakarta 55183
Telp. (0274) 4342288, 4342270 Fax. (0274) 4342269
www.almaata.ac.id

The University that never ends with its innovation



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Universitas
Alma Ata**

The Globe Inspiring University

**LOMBA BALITA SEHAT DAN PENYULUHAN KESEHATAN “GIZI
SEIMBANG BAYI BALITA DAN KEMUNGKINAN ALERGI”
PADA BAYI BALITA DUSUN GUNUNGPOLO
SEDAYU, BANTUL**

Disusun Oleh :

Arantika Meidya P, SST., M.Kes

dr. Taufik Rahman, Sp. OG

Dr. Siti Nurunnayah, M.Kes

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ALMA ATA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Program Pengabdian : LOMBA BALITA SEHAT DAN PENYULUHAN KESEHATAN “GIZI SEIMBANG BAYI BALITA DAN KEMUNGKINAN ALERGI” PADA BAYI BALITA DUSUN GUNUNGPOLO SEDAYU, BANTUL

Ketua Pelaksana

Nama Lengkap : Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes.
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
NIDN : 0521059001
Jabatan : Lektor
Fungsional : S1 Kebidanan
Program Studi : 085647519655
Nomor HP : arantika.meidya@almaata.ac.id
Alamat email : Universitas Alma Ata
Perguruan Tinggi

Anggota Pelaksana

Anggota Dosen : 1. dr. Taufik Rahman, Sp.OG
: 2. Dr. Siti Nurunnayah, M.Kes
Anggota : 1. Amanah Rahma Delia 5. Nurdiyana
Mahasiswa : 2. Shinta Ayu Faradhila 6. Aprianti
: 3. Maya Anisyah Putri 7. Anggi Widiyanti
: 4. Titin Damayanti 8. Sri Mulyaningsih
: 25 Maret 2022
: Yayasan
Pelaksanaan : Rp 4.550.000,-
Sumber Dana
Total Dana

Ketua Program Studi S1 Kebidanan



Fatimatasari, M.Keb., Bd.

Ketua Pelaksana



Arantika Meidya P, SST., M.Kes

Mengetahui,
Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Prof. Dr. Hanung S., Sc.D., Sp.GK.

Alma Ata

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah atas izin dan bimbingan Allah *Subhanahuwata'ala*, sehingga Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini selesai disusun. Kami berharap kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta yang hadir.

Laporan ini berisi penjelasan terkait dengan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Mulai dari perencanaan, proses kegiatan, dan hasil kegiatan yang disajikan secara terperinci.

Atas nama Prodi S1 Kebidanan, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh panitia, yang telah memberikan sumbangsuhnya mulai dari perencanaan hingga terlaksananya kegiatan ini. Semoga kontribusi Bapak/Ibu dapat menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah SWT amiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 April 2022
Kaprodi S1 Kebidanan
Universitas Alma Ata

Fatimatasari, S.Keb.Bd, M.Keb

LOMBA BALITA SEHAT DAN PENYULUHAN KESEHATAN “GIZI SEIMBANG BAYI BALITA DAN KEMUNGKINAN ALERGI” PADA BAYI BALITA DUSUN GUNUNGPOLLO SEDAYU, BANTUL

A. Pendahuluan

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan global karena terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Kekurangan gizi akan menghambat proses pertumbuhan pada anak. Anak yang mengalami masalah pertumbuhan akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, lebih rentan terhadap penyakit dan beresiko pada menurunnya produktivitas di masa depan, sehingga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, negara harus memberikan perhatian lebih untuk mengatasi masalah gizi yang sedang terjadi. Usia 12-18 bulan masuk dalam periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan tinggi yang cepat hingga mencapai setengah dari tinggi orang dewasa dan sirkuit otak anak terbentuk hingga 80%.² Pada usia ini, kebutuhan gizi anak meningkat dan anak sudah dapat mengenali selera lidahnya sehingga cenderung menjadi pemilih makanan. Hal ini akan meningkatkan risiko anak mengalami malnutrisi (Hanifah, Djais and Fatimah, 2019)

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Gizi baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular terkait gizi, maka pola makan masyarakat

perlu ditingkatkan kearah konsumsi gizi seimbang. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang tidak optimal berkaitan dengan kesehatan yang buruk, dan meningkatkan risiko penyakit infeksi, dan penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular (penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi dan stroke), diabetes serta kanker yang merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Lebih separuh dari semua kematian di Indonesia merupakan akibat penyakit tidak menular. Sebagian besar penyakit tidak menular terkait-gizi di atas berasosiasi dengan kelebihan berat badan dan kegemukan yang disebabkan oleh kelebihan gizi. Data Riskesdas 2007, 2010, 2013 memperlihatkan kecenderungan prevalensi obese (IMT > 27) semua kelompok umur. Anak balita 12,2%, 14% dan 11,9%; usia 6-19 tahun (Riskesdas 2007, 2010) naik dari 5,2% menjadi 5,9%; orang dewasa dan usia lanjut (Riskesdas 2007, 2010) naik dari 21,3% menjadi 22,8%. Pada Riskesdas 2013 lakilaki obese 19,7% dan perempuan 32,9% [Depkes, 2008; Kemenkes, 2010, 2013]. Kelebihan gizi ini timbul akibat kelebihan asupan makanan dan minuman kaya energi, kaya lemak jenuh, gula dan garam; tetapi kekurangan asupan pangan bergizi seperti sayuran, buah-buahan dan sereal utuh, serta kurang melakukan aktivitas fisik. Konsumsi pangan masyarakat masih belum sesuai dengan pesan gizi seimbang. Hasil penelitian Riskesdas 2010 menyatakan gambaran sebagai berikut. Pertama, masih banyak penduduk yang tidak cukup mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan Riskesdas 2013, 93,5% penduduk usia di atas 10 tahun mengonsumsi sayuran dan buah-buahan masih di bawah anjuran. Kedua, kualitas protein yang dikonsumsi rata-rata perorang perhari masih rendah karena sebagian besar berasal dari protein nabati seperti sereal dan kacang-kacangan. Ketiga, konsumsi makanan dan minuman berkadar gula tinggi, garam tinggi dan lemak tinggi, baik pada masyarakat

perkotaan maupun perdesaan, masih cukup tinggi. Keempat, asupan air pada remaja masih rendah. Kelima, cakupan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (ASI Eksklusif) pada bayi 0-6 bulan masih rendah (61,5%). Riskesdas 2007, 2010, 2013 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah kekurangan gizi. Kecenderungan prevalensi kurus (wasting) anak balita dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun 12,1%. Sedangkan kecenderungan prevalensi anak balita pendek (stunting) sebesar 36,8%, 35,6%, 37,2%. Prevalensi gizi kurang (underweight) berturut-turut 18,4%, 17,9% dan 19,6%. Prevalensi kurus anak sekolah sampai remaja berdasarkan Riskesdas 2010 sebesar 28,5%. Pengaruh kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu sejak janin sampai anak berumur dua tahun, tidak hanya terhadap perkembangan fisik, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kecerdasan dan ketangkasan berpikir serta terhadap produktivitas kerja. Kekurangan gizi pada masa ini juga dikaitkan dengan risiko terjadinya penyakit kronis pada usia dewasa, yaitu kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, stroke dan diabetes. Pencegahan timbulnya masalah gizi tersebut, memerlukan kegiatan sosialisasi pedoman Gizi Seimbang yang bisa dijadikan sebagai panduan makan, beraktivitas fisik, hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal.(Kemenkes RI, 2014) Standar Antropometri Anak di Indonesia mengacu pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5 (lima) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Standar tersebut memperlihatkan bagaimana pertumbuhan anak dapat dicapai apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari negara manapun akan tumbuh sama bila gizi, kesehatan dan pola asuh yang benar terpenuhi. Melalui berbagai telaahan dan diskusi pakar, Indonesia

memutuskan untuk mengadopsi standar ini menjadi standar yang resmi untuk digunakan sebagai standar antropometri penilaian status gizi anak melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak (Kemenkes RI, 2020) Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs). Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Kejadian stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi global, termasuk di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata – rata prevalensi balita stunting di Indonesia antara tahun 2005 – 2017 adalah 36,4%.

Kader merupakan salah satu unsur pendukung keberhasilan dalam pemantauan pertumbuhan balita. Penguatan kader juga menjadi salah satu intervensi dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Tugas kader yang terkait dengan gizi dan kesehatan diantaranya melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan berat badan dan mencatatnya dalam kartu menuju sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, pemberian vitamin A dan penyuluhan gizi. Sehingga kader perlu untuk selalu mendapatkan edukasi untuk diteruskan ke masyarakat (Sanjaya *et al.*, 2022)

Saat ini salah satu fokus pemerintah dalam sektor kesehatan anak adalah melakukan mengatasi stunting. Hal yang perlu di perhatikan untuk mengatasi stunting adalah dengan memperbaiki pola makan , pola asuh dan memperbaiki sanitasi. Jika pola PHBS sudah terbentuk didalam keluarga dapat menurunkan AKI dan AKB serta perubahan perilaku kesehatan.

Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri yang dilakukan ditemukan sebagian besar masyarakat saat mengelola sayuran, 59% masih melakukan cara yang kurang tepat padahal hal ini dapat berdampak kurang baik pada kesehatan anak dan dapat berakibat pada kejadian stunting. (Rhomadona, Siagian, 2020)

Pembangunan Nasional dalam bidang kesehatan melalui posyandu adalah pembangunan sumber daya manusia untuk tujuan optimasi derajat kesehatan masyarakat yang diukur Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup yang juga komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan posyandu adalah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran dari posyandu ialah seluruh masyarakat bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas serta Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS). Kegiatan posyandu terdiri dari kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Posyandu memiliki keterkaitan pembangunan manusia, keterkaitan tersebut dapat dilihat dari upaya penurunan AKI dan AKB di Indonesia sedangkan di Indonesia AKI dan AKB masih sangat tinggi hal tersebut dikarenakan kegagalan mencapai target MDG'S 2015 untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan revitalisasi posyandu dan penerapan manajemen yang baik pada posyandu sehingga menimbulkan jalan keluar atas permasalahan AKI dan AKB tersebut. Tujuan posyandu untuk penurunan AKI dan AKB ialah untuk meningkatkan usia harapan hidup di Indonesia. Apabila usia harapan hidup manusia di Indonesia meningkat berarti kualitas hidup manusia menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia pembangunan dari berbagai sisi secara Nasional di Indonesia. (Saat *et al.*, 2021)

B. Gambaran Umum

Di lakukan penyuluhan dan skrining meliputi berat badan , tinggi badan di Rumah Data,dusun gunung polo, Desa Argorejo , Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Target Balita usia 2 sampe 5 tahun yang dilakukan pemeriksaan yaitu balita usia 2 sampe 5 tahun.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana cara mengetahui tentang Gizi seimbang di Dusun Gunung Polo
2. Bagaimana peran aktif Ibu yang mempunyai balita Di Dusun Gunung polo
3. Bagaimana cara mengetahui balita yang kekurangan Gizi sehingga mengalami Underweight dan Stunting ?
4. Bagaimana tumbuh kembang balita di Dusun Gunung Polo ?

D. Tujuan

1. Mengetahui tingkat pengetahuan Ibu balita tentang Gizi Seimbang
2. Mengetahui tentang Berat Badan dan Tinggi Badan
3. Mengedukasi Ibu Balita tentang Gizi Seimbang
4. Terselenggaranya lomba balita sehat

E. Manfaat Kegiatan

Seluruh Ibu di Dusun Gunung Polo Argorejo , dapat mengetahui dan memahami pentingnya Gizi Seimbang pada bayi balita demi keberlangsungan Balita kedepannya, dan mampu memberikan edukasi kepada Ibu – ibu yang lain , pentingnya pengetahuan tentang Gizi Seimbang Meningkatkan

kualitas hidup sehat masyarakat di Dusun Gunung Polo

Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta

F. Metode yang digunakan

Bekerjasama dengan bidan desa dan Puskesmas Sedayu dalam penyuluhan dan penyelenggaraan lomba balita sehat dan pemeriksaan Tumbang. Melakukan pendekatan kepada kader-kader setiap dusun di desa Argodadi untuk aktif dalam menggerakkan ibu-ibu yang mempunyai anak balita dalam kegiatan ini. Metode dalam sosialisasi ini dengan metode penyuluhan dan Skrining Media yang digunakan yaitu Power Point Tentang Gizi Seimbang

G. Kendala Pelaksanaan

Tidak ada

H. Personal Pelaksana

Ketua Pelaksana

Nama Lengkap : Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes.

Anggota Pelaksana

Anggota Dosen ; 1. dr. Taufik Rahman, Sp. OG

: 2. Dr. Siti Nurunnayah, M.Kes

Anggota Mahasiswa

: 1. Amanah Rahma Delia 5. Nurdiyanah

: 2. Shinta Ayu Faradhila 6. Apriani

: 3. Maya Anisyah Putri 7. Anggi Widiyanti

4. Titin Damayanti 8. Sri Mulyaningsih

I. Alat dan bahan

1. LCD
2. Timbangan
3. Tinggi badan
4. Alat Tulis (ATK)
5. Daftar hadir
6. Masker
7. Handsenitizer
8. Bola warna
9. Snack

J. Susunan Acara

No	Waktu	Kegiatan
1.	08.00-08.30 WIB	Persiapan
2.	08.300-09.00 WIB	Registrasi dan Pemeriksaan
3.	09.00-09.10 WIB	Pembukaan
4.	09.10-09.20 WIB	Sambutan ketua acara
5.	09.20-09.30 WIB	Sambutan dari p
6.	09.30-11.00 WIB	Penyuluhan Gizi Seimbang Tanya Jawab Lomba Doorprise
7.	11.00-11.30 WIB	Penutup

K. Rincian Biaya

No	Uraian	Qty	Harga Satuan	Total
1	Alat pemeriksaan tumbang	1	300.000	200.000
2	ATK	1	200.000	200.000
3	Sewa sound system	1	500.000	500.000
4	Piala dan hadiah	6	100.000	600.000
5	Makan siang	70	20.000	1.400.000
6	Snack	70	10.000	700.000
7	Sewa LCD dan layar	1	200.000	200.000
8	Biaya <i>print</i> dan <i>fotocopy</i>	1	300.000	300.000
9	Bensin	1	300.000	300.000
10	Penyusunan laporan	5	30.000	150.000
	Total			4.450.000

L. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 12 Balita di dusun Gunung polo . Dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan Gizi Seimbang pada Balita

Secara umum Ibu Balita sangat antusias dan banyak memberikan pertanyaan terkait Gizi Seimbang pada Balita. Kegiatan ini di sambut dengan meriah oleh masyarakat, oleh dosen dan mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Alma Ata yang berjumlah 5 orang mahasiswa. Saran kegiatan ini yaitu diharapkan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dilakukan penyuluhan berkelanjutan dan mengajarkan kepada Ibu cara pemberian Gizi seimbang dan resep makanan sehingga jalannya pencegahan Stunting dapat dilakukan .

SATUAN ACARA PENYULUHAN



PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ALMA ATA

TAHUN 2022

SATUAN ACARA PENYULUHAN

GIZI SEIMBANG PADA BALITA

A. SAP (Satuan Acara Penyuluhan)

1. Pokok Bahasan

Peningkatan pengetahuan tentang Gizi Seimbang dan pencegahan Stunting

2. Tujuan

a. TIU

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan Ibu Balita dapat memahami dan mencegah terjadinya Stunting

b. TIK

- 1) Setelah diberikan penyuluhan, diharapkan Ibu Balita bisa memahami pentingnya pengetahuan tentang Gizi Seimbang
- 2) Setelah diberikan penyuluhan diharapkan Ibu Balita mampu mencegah Stunting secara dini
- 3) Setelah diberikan skrining kesehatan Ibu dapat lebih memperhatikan kebutuhan Gizi pada Balita
- 4) Setelah diberikan penyuluhan mengetahui dampak yang terjadi ketika Balita Stunting sehingga mampu meminimalisir sejak dini.

3. Waktu dan Tempat pelaksanaan

Hari / Tgl : Jum'at, 25 Maret 2022

Waktu : 120 menit

Tempat : Rumah Data Gunung Polo

Sasaran : Balita usia 2 – 5 Tahun

4. Metode

Skrining, Edukasi , Tanya Jawab

5. Media

Power point

6. Rencana Kegiatan

- a. pendahuluan: mempersiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan, menjelaskan maksud program dan tujuannya.
- b. Penyajian: penyampaian pesan sesuai metode dan media yang digunakan.
- c. Penutup: menguji keberhasilan penyampaian pesan dan tindak lanjut melalui kuis.
- d. Evaluasi : Dengan metode kuis tanya jawab.

7. Materi

Gizi seimbang adalah susunan makanan dari beragam bahan makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Salah satu upaya pencegahan masalah gizi pada balita adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada orang tua balita melalui peningkatan pengetahuan ibu balita. Peran ibu balita sangat penting dalam pemenuhan gizi seimbang karena tingkat pengetahuan tentang gizi akan berpengaruh pada proses pemilihan makanan dan perilaku makan keluarga.

Penyebab gizi kurang pada balita

Malnutrisi disebabkan oleh asupan nutrisi yang kurang dan tidak tepat, kurangnya pengetahuan orang tua tentang nutrisi pada anak, pola pengasuhan anak yaitu kemampuan keluarga untuk menyediakan waktunya perhatian serta dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan baik fisik, mental maupun sosial, ketahanan pangan dalam keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam jumlah yang cukup dan bergizi seimbang dan ekonomi keluarga.

Malnutrisi atau gizi kurang merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi, atau nutrisinya di bawah rata-rata. Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi kurang dan gizi buruk secara patofisiologi pada anak balita pada anak balita mengalami kekurangan energi protein, vitamin A. kekurangan sumber dari empat di atas pada anak balita menghambat pertumbuhan, mengurangi daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit infeksi, mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting, kebutaan serta kematian pada anak balita. Penyebab dan faktor-faktor yang menjadi penyebab gizi kurang pada balita:

a) Tingkat Pendidikan ibu balita

Pendidikan ibu merupakan hal penting dalam hubungannya dengan status gizi bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan menambah kemampuan berfikir untuk menyerap informasi dan menggunakan secara tepat di dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan status gizi

b) Cara pemberian makanan pada balita

Anak mendapat cukup makanan tetapi sering menderita sakit karena ketidakcukupan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi pada

akhirnya dapat menderita gizi kurang , konsumsi zat gizi keluarga di pengaruhi oleh berbagai factor diantaranya adalah :pemilihan bahan makanan , pengolahan pengelolaan , komposisi makanan , jenis-jenis makanan, penyajian , frekuensi pemberian makanan , serta disatribusi makanan dalam keluarga yang tidak merata dan sering mendahulukan anggota keluarga tertentu

c) Tingkat pendapata keluarga

Pendapatan keluarga mempunyai peran yang penting terutama dalam memberikan efek terhadap taraf hidup mereka ,keterbatasan penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang di sajikan untuk keluarga sehari-hari , baik kualitas maupun kuantitas makanan .pendapatan akan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti Pendidikan,perumahan , kesehatan yang dapat mempengaruhi status gizi.

Akibat kurang gizi pada balita kekurangan asupan gizi makanan dapat mengakibatkan penggunaan cadangan tubuh ,shingga ,menyebabkan turunya jaringan , ini di tandai dengan penurunan berat badan atau terhambatnya peertumbuhan tinggi badan (Fredy Akbar K. *et al.*, 2021)

Gizi Seimbang untuk bayi usia 0-6 bulan Gizi Seimbang untuk bayi usia 0-6 bulan cukup hanya dari ASI. ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi karena dapat memenuhi semua zat gizi yang dibutuhkan bayi sampai usia 6 bulan, sesuai dengan perkembangan sistem pencernaannya, murah dan bersih. Oleh karena itu setiap bayi harus memperoleh ASI Eksklusif yang berarti sampai usia 6 bulan hanya diberi ASI saja.

4. Gizi Seimbang untuk bayi dan anak usia 6-24 bulan Pada bayi dan anak usia 6-24 bulan, kebutuhan terhadap berbagai zat gizi semakin meningkat dan tidak lagi dapat dipenuhi hanya dari ASI saja. Pada usia ini anak berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan cepat, mulai terpapar terhadap infeksi dan secara fisik mulai aktif,

sehingga kebutuhan terhadap zat gizi harus terpenuhi dengan memperhitungkan aktivitas bayi/anak dan keadaan infeksi. Agar mencapai Gizi Seimbang maka perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), sementara ASI tetap diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pada usia 6 bulan, bayi mulai diperkenalkan kepada makanan lain, mula-mula dalam bentuk lumat, makanan lembik dan selanjutnya beralih ke makanan keluarga saat bayi mulai berusia 1 tahun. Ibu sebaiknya memahami bahwa pola pemberian makanan secara seimbang pada usia dini akan berpengaruh terhadap selera makan anak selanjutnya. Sehingga pengenalan makanan yang beranekaragam pada periode ini menjadi sangat penting. Secara bertahap, variasi makanan untuk bayi usia 6-24 bulan semakin ditingkatkan, bayi mulai diberikan sayuran dan buah-buahan, lauk pauk sumber protein hewani dan nabati, serta makanan pokok sebagai sumber energi. Demikian pula jumlahnya ditambahkan secara bertahap dalam jumlah yang tidak berlebihan dan dalam proporsi yang juga seimbang

Gizi Seimbang untuk anak usia 2-5 tahun Kebutuhan zat gizi anak pada usia 2-5 tahun meningkat karena masih berada pada masa pertumbuhan cepat dan aktivitasnya semakin meningkat. Demikian juga anak sudah mempunyai pilihan terhadap makanan yang disukai termasuk makanan jajanan. Oleh karena itu jumlah dan variasi makanan harus mendapatkan perhatian secara khusus dari ibu atau pengasuh anak, terutama dalam memenangkan pilihan anak agar memilih makanan yang bergizi seimbang. Disamping itu anak pada usia ini sering keluar rumah sehingga mudah terkena penyakit infeksi dan kecacingan, sehingga perilaku hidup bersih perlu dibiasakan untuk mencegahnya..

(Kemenkes RI, 2014)

8. Dokumentasi

Terlampir

9. Daftar Hadir

Terlampir

Lampiran 1.





DAFTAR HADIR LOMBA BALITA SEHAT

NO	Nama Ibu	Usia Anak	Pendidikan Terakhir	TTD
1.	Sainem	33 bulan	SD	JMA
2.	Tambah narayah	40 bulan	SLTP	A
3.	Ira Puji Rahayu	32	SD	Indo
4.	Dewi Wulansari	33 bulan	SMK.	K
5.	Fenati Novya	38 bulan	SMK	Am
6.	MURYATI	41 bln	SLTP	Am
7.	Purni	31	SMK	Am
8.	Siti NURJANAH	33 bln	SMP	Am
9.	Marleni	50 bln	SMP	Am
10.	Istakbul. A	19 bln	SMA	Am
11.	Ade-Q	23 bln	SI	Am

	Iskhwul. A	19 bln	SMA	14
13.				
14.				



SURAT TUGAS

Nomor: 007a/A/ST/LP2M/AA/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK.
Jabatan : Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	Jabatan
1. Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes.	Dosen Prodi S1 Kebidanan
2. dr. Taufik Rahman, Sp.OG	Dosen Prodi DIII Kebidanan
3. Dr. Siti Nurunnayah, M.Kes	Dosen Prodi S1 Kebidanan
4. Amanah Rahma Delia 190200969	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
5. Shinta Ayu Faradhila 190200974	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
6. Maya Anisyah Putri 190200973	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
7. Titin Damayanti 190200975	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
8. Nurdiyana 190200973	Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan
9. Aprianti 190700003	Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan
10. Anggi Widiyanti 190700002	Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan
11. Sri Mulyaningsih 210700084	Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan

Untuk dapat mengikuti kegiatan “**Lomba Balita Sehat dan Penyuluhan Kesehatan “Gizi Seimbang Bayi Balita dan Kemungkinan Alergi”** pada **Bayi Balita Dusun Gunungpolo, Sedayu, Bantul**” yang diselenggarakan oleh prodi S1 Kebidanan Universitas Alma Ata. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022
Waktu : Pukul 08.00 WIB s.d selesai
Tempat : Dusun Gunungpolo, Argorejo, Sedayu, Bantul.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2022

Hormat kami,

Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Prof. Dr. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK.





UNIVERSITAS
Alma Ata
Yogyakarta



UNIVERSITAS ALMA ATA
Jl. Brawijaya 99, Yogyakarta 55183
Telp. (0274) 4342288, 4342270 Fax. (0274) 4342269
www.almaata.ac.id

The University that never ends with its innovation

